

Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan

Al Muzammil^{1*}, Dwiprima Elvanny Myori²

^{1,2}Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Kota Padang, Indonesia

*Corresponding Author: almuzammil010@gmail.com

Abstract— This study aims to look at the problem of student perceptions about the Learning Process with Student Learning Outcomes in the Subject of Electrical Lighting Installation. The research used was quantitative research which was correlational in nature, the population in this study were 88 students from class XI TITL SMK N 5 Padang. Sampling technique with probability sampling techniques. Instrument trials were conducted on 45 students of class XI TITL at SMK N 5 Padang. The results of the description of the perception data about the learning process, the data obtained shows that the distribution of the answer scores spreads from the lowest score on variable x 54 and the highest score is 84. Based on the distribution of these scores, the average (mean) is 68.11, the middle score (median) is 67, the number that occurs frequently (mode) 67, and the standard deviation (standard deviation) 7. the results of calculating the value of the correlation coefficient (r) obtained r_{count} greater than r_{table} it can be stated that there is a relationship between perceptions of the learning process and learning outcomes of the Information Installation Electricity. From the data analysis it is also known that this relationship is in the strong and significant category.

Keywords— Student Perceptions, Learning Processes, Learning Outcomes, Lighting Installations.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan persepsi siswa tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional populasi dalam penelitian ini adalah 88 orang dari siswa kelas XI TITL SMK N 5 Padang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik teknik *probability sampling*. Uji coba instrument dilakukan kepada 45 orang siswa kelas XI TITL di SMK N 5 Padang. Hasil deskripsi data persepsi tentang proses pembelajaran, data yang diperoleh diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah pada variabel x 54 dan skor tertinggi 84. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) 68,11, skor tengah (*median*) 67, angka yang sering muncul (*mode*) 67, dan simpangan baku (*standard deviation*) 7. hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) didapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik. Dari analisis data juga diketahui bahwa hubungan ini berada pada kategori kuat dan signifikan

Kata Kunci— Persepsi Siswa, Proses Belajar, Hasil Belajar, Instalasi Penerangan Listrik.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kebiasaan yang diajarkan oleh seorang pengajar kepada peserta didik agar peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, orang lain, serta bangsa dan negara [1]. Selain itu pendidikan merupakan kunci dari kemajuan dan perkembangan peserta didik, sebab melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memberikan respon yang baik terhadap kehidupan pribadi maupun orang sekitar.

Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan, watak peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [2], [3]. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UUD Pasal 31 ayat 5 yang menyatakan “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal diperoleh secara terstruktur seperti pendidikan di sekolah. Pendidikan non formal dapat di rasakan dari pengalaman pribadi peserta didik ataupun lingkungan sekitar. pendidikan berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui pengajaran, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan di luar sekolah [4].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan siswa atau peserta didik untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap bekerja sama tim dan penghayatan yang meliputi pengetahuan serta informasi yang dibutuhkan oleh

seorang pekerja untuk memasuki dan membuat kemajuan dalam sebuah pekerjaan yang bermanfaat dan produktif [5], [6].

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi keahlian yang memiliki daya saing dan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi mendidik untuk mencapai sebuah tujuan belajar [7], [8]. Proses pembelajaran yang baik dan berorientasi pada siswa dengan memaksimalkan potensi dan bakat siswa serta mengembalikan proses belajar alami yang lebih memacu pada kebutuhan, minat, kemampuan serta gaya belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar [9]. Proses belajar pada hakikatnya melibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Perubahan tersebut salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka ataupun huruf [10].

Hasil belajar adalah sebuah kemampuan dari seorang anak yang di dapatkan setelah mendapatkan pelajaran [11]. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu [12]. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif [13].

Salah satu tujuan kegiatan pembelajaran yaitu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan [14]. Hasil belajar dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan [15]. Melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan atau tolak ukur dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan [16].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 5 Padang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswa seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. PERSENTASE NILAI AKHIR HASIL BELAJAR INSTALASI PENERANGAN LISTRIK KELAS XI TITL TA 2021/2022

Nilai KKM IPL	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	33	73,33
≤ 75	12	26,66
Total	45	100

Salah satu faktor internal yaitu persepsi, persepsi Dari Tabel 1. terlihat bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik masih banyak yang di bawah KKM yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 26,66%, yang sudah mencapai batas KKM hanya 33 orang dengan persentase 73,33%, sedangkan persentase ketuntasan menurut kurikulum sekolah yang diinginkan adalah 80%. Kondisi seperti ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri siswa antara lain motivasi belajar, persepsi, minat belajar. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa antara lain lingkungan belajar, teman dan guru. .

Dapat timbul karena pengaruh lingkungan sosial di sekitar individu. Persepsi adalah suatu proses aktifitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu keadaan. hasil belajar dipengaruhi oleh karakteristik kognitif dan perilaku afektif siswa berpadu dengan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam kelas [17].

Dalam kegiatan belajar mengajar persepsi siswa tentang proses pembelajaran dapat berbeda-beda. Terdapat siswa yang merasa proses pembelajaran baik namun, juga terdapat siswa yang merasa bahwa proses pembelajarannya kurang baik. Dengan perbedaan persepsi tersebut dapat menimbulkan hasil belajar yang berbeda-beda pula pada setiap siswa. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*, dimana guru masih merupakan satu-satunya sumber dan pusat informasi. Misalnya guru menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti, tidak mau bertanya kepada guru, tidak mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu [18] , tentang Hubungan Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMKN 2 Payakumbuh menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Gambar Teknik siswa Kelas X TGB SMKN 2 Payakumbuh, dengan taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan diteliti “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMKN 5 Padang”

II. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Penelitian dilakukan di SMKN 5 Padang pada semester Juli-Desember 2022. Jumlah populasi adalah seluruh siswa Kelas XI TITL SMKN 5 Padang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 88 orang. Sampel diambil dengan teknik *probability sampling*, Ciri utama dari *random sampling* ialah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih [19], maka jumlah sampel sebesar $88 \times 50,45\%$ diperoleh hasilnya 44,39 dibulatkan menjadi 45 responden, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa di SMK Negeri 5 Padang kelas XI TITL. Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebar angket uji coba penelitian yang terdiri dari 21 butir item pernyataan yang diberikan kepada 45 responden uji coba.

Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali putaran dan menghasilkan 21 butir pernyataan yang telah valid dan reliabel. Angket penelitian kemudian disebar kepada 45 responden yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan Uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan persepsi siswa tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Dari hasil deskripsi data persepsi tentang proses pembelajaran, data yang diperoleh diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah pada variabel $x = 54$ dan skor tertinggi = 84. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 68, skor tengah (*median*) = 67, angka yang sering muncul (*mode*) = 67, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 7.

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk melihat hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik, hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,770 dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik. Dari analisis data juga diketahui bahwa hubungan ini berada pada kategori kuat dan signifikan.

B. Analisa Data

1) analisis deskriptif Data

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran (X) dengan Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik (Y). Deskripsi data digunakan untuk menghitung harga mean (M), Median (Md), Modus (Mo), Variansi (σ^2), dan standar deviasi (σ). Untuk uji statistik menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26 dan microsoft excel. Data variabel persepsi siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 45 orang responden untuk pengisian angket

a) Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran (X)

Dilihat dari data persepsi siswa tentang proses pembelajaran, skor tertinggi 84 dan skor terendah 54. Hasil perhitungan mean 68, median 64, modus 64, dan standar deviasi 7. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi persepsi siswa tentang proses pembelajaran.

Tabel 2. DISTRIBUSI FREKUENSI PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	54-58	Rendah	2	4%
2	59-62	Tinggi	8	18%
3	63-67	Tinggi	8	18%
4	68-72	Sangat Tinggi	15	33%
5	73-76	Sedang	7	16%
6	77-81	Rendah	1	2%
7	82-86	Sedang	4	9%

Jumlah siswa tertinggi adalah dari kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 68-72 terdapat 15 siswa, sedangkan untuk jumlah siswa terendah pada kategori rendah dengan rentang nilai 78-81 yaitu 1 siswa. Tingkat pencapaian responden pada variabel persepsi siswa tentang proses pembelajaran adalah:

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{68}{(21 \times 4)} \times 100\% = 80,95\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pencapaian dapat disimpulkan tingkat pencapaian skor persepsi siswa tentang proses pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik.

b) Hasil Belajar (Y)

Diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 85 sedangkan yang terendah 70. Hasil perhitungan *mean* 78, *median* 80, *modus* 82, dan standar deviasi 4,83. Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 3. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	70-72	Tinggi	9	20%
2	73-75	Sedang	7	16%
3	76-78	Sedang	6	13%
4	79-81	Tinggi	8	18%
5	82-84	Sangat Tinggi	12	27%
6	85-87	Rendah	3	7%

Tingkat pencapaian responden pada variabel hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{78}{100} \times 100\% = 78\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pencapaian responden pada variabel hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian skor hasil belajar termasuk ke dalam kategori cukup baik.

2) Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Tabel 4. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08493039
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.079
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Tabel 5. HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Persepsi Siswa	Between Groups	(Combined)	790.397	18	43.911	4.807	.000
		Linearity	609.172	1	609.172	66.684	.000
		Deviation from Linearity	181.225	17	10.660	1.167	.353
	Within Groups		237.514	26	9.135		
	Total		1027.911	44			

Berdasarkan tabel diperoleh nilai (*Deviation From linearity*) sebesar $0,353 > \text{Alpha } 0,05$ maka data berpola linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.

c) Uji Hipotesis

Tabel 6. HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		Persepsi Siswa	Hasil Belajar
Persepsi Siswa	Pearson Correlation	1	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *Product Moment* pada Tabel di atas, didapatkan nilai *Pearson Corelation* r_{hitung} sebesar $0,770$. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} $0,294$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan persepsi siswa tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh gambaran persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik. Penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar pada matapelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Padang.

pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal[20]. Proses pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan siswa yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa pada lingkungan tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku [21], Oleh karena pembelajaran merupakan suatu proses, terdapat komponen-komponen yang saling terkait seperti tujuan pembelajaran, pendidik, siswa, kurikulum, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai pencapaian dan kebutuhan belajar siswa. Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran merupakan proses pada saat siswa menerima, menanggapi mengorganisasikan, dan menginterpretasikan terhadap proses pembelajaran yang diterima oleh panca indera siswa. Sedangkan persepsi siswa tentang proses pembelajaran geografi merupakan penilaian siswa terhadap penyampaian materi, penggunaan media, metode dan penilaian pembelajaran yang dialami siswa dan telah dilaksanakan.

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk melihat hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik, diketahui bahwa hubungan ini berada pada kategori kuat dan signifikan. Hasil dari penelitian ini adalah wajar, karena hasil pengujian analisis tidak menyimpang dari teori yang sudah dibahas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giva Maulani dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar gambar teknik siswa Kelas X TGB SMK Negeri 2 Payakumbuh, dengan taraf kepercayaan 95%.

V. PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat permasalahan persepsi siswa tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh gambaran persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik Dari analisis data yang telah dilakukan untuk melihat hubungan persepsi siswa tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik, hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,770 dengan kriteria rhitung $>$ rtabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik. Dari analisis data juga diketahui bahwa hubungan ini berada pada kategori kuat dan signifikan.

REFERENSI

- [1] M. Najichun and W. Winarso, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 15, no. 2, p. 143, 2017, doi: 10.14710/jpu.15.2.143-150.
- [2] J. Daryanto, "Penggunaan media pembelajaran video interaktif untuk meningkatkan pemahaman tembang macapat dalam pembelajaran bahasa daerah pada siswa sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 8–15, 2018.
- [3] D. T. P. Yanto, M. Kabatiah, H. Zaswita, N. Jalinus, and R. Refdinal, "Virtual Laboratory as A New Educational Trend Post Covid-19: An Effectiveness Study," *Mimbar Ilmu*, vol. 27, no. 3, 2022, doi: <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.53996>.

- [4] I. D. C. K. Putri and S. A. Widodo, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, vol. 6, no. 3, pp. 721–724, 2017.
- [5] O. Candra and D. T. P. Yanto, "The Active Learning Strategy ' Everyone Is A Teacher Here ' To Improve Student Learning Outcomes," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 3, pp. 616–623, 2020.
- [6] F. Eliza, Hastuti, D. E. Myori, and D. T. P. Yanto, "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Software Engineering," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. V, no. 1, pp. 37–45, 2019.
- [7] A. A. Rahma, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif," *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, vol. 1, no. 1, p. 2019, 2019.
- [8] R. B. Sipahutar, "Persepsi Mahasiswa tentang Peranan Perkuliahan Pedagogik Kejuruan dan Metoda Mengajar Khusus terhadap Kesiapan Mengajar," vol. 03, no. 02, pp. 209–217, 2022.
- [9] E. Fitriana, S. Utaya, and Budijanto, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Geografi Di Homeschooling Sekolah Dolan Kota Malang," *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 4, pp. 662–667, 2016.
- [10] O. Candra, D. T. P. Yanto, and F. Ismanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Praktikum Inkuiri untuk Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, vol. 6, no. 1, pp. 62–74, 2020.
- [11] F. D. Lestari, M. Ibrahim, S. Ghufron, and P. Mariati, "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5087–5099, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1436.
- [12] R. Indah and A. Aswardi, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 3, no. 1, pp. 67–73, 2022, doi: 10.24036/jpte.v3i1.170.
- [13] N. L. A'dadiyyah, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021," *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 1, pp. 40–49, 2021, doi: 10.31537/laplace.v4i1.462.
- [14] Dedi Lazuardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1, pp. 99–112, 2017.
- [15] Z. Z. Putra and M. Muskhir, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah 1 Padang," *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, vol. 6, no. 2, p. 1, 2020, doi: 10.24036/jtev.v6i2.107696.
- [16] Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakafia: PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- [17] R. Fitria, S. Marsidin, and H. Nirwana, "Hubungan Persepsi Siswa tentang Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri Siswa," *Konselor*, vol. 3, no. 4, p. 142, 2016, doi: 10.24036/02014344086-0-00.
- [18] G. Maulani, F. Rizal, R. Apdeni, and T. Andayono, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X TGB SMK N 2 Payakumbuh," *Cived*, vol. 5, no. 1, pp. 2091–2094, 2018.
- [19] N. Margono, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 43, 2017.
- [20] F. M. Sari and E. Harini, "Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.30738/v3i1.280.
- [21] N. R. Siregar, "Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game," *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, pp. 224–232, 2017.